

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Karang Payau.**

Karena wilayah kecamatan Kelumpang Hulu sangat luas pada tahun 1973 dilakukan pemekaran-pemekaran kecamatan menjadi kecamatan Kelumpang Hulu dan kecamatan Hampang. Jumlah desa dalam kecamatan Kelumpang Hulu hanya 5 desa yaitu Sei Kupang, Benua Lawas, Bangkalaan Dayak, Batu Lasung, dan Bangkalaan Melayu, selanjutnya diadakan pemekaran desa Sungai Kupang dan melahirkan desa Karang Payau dan juga desa Sidomulyo. Desa Batu Lasung melahirkan desa Mangkirana yaitu tahun 1982, desa Bangkalaan Dayak melahirkan desa Laburan dan desa Bangkalaan Melayu melahirkan desa Karang Liwar.

Sebelum pemekaran desa Karang Payau, desa Karang Payau masih bergabung dengan desa Sungai Kupang terdiri dari 3 RT, RT 01 Tembok Baru, RT 02 Karang Payau dan RT 03 Sungkai. Pada tahun 1980, desa Karang Payau dijadikan desa persiapan menjadi desa definitif, yang dipimpin oleh kepala desa Marhat pada tahun 1980 sampai 1988. Kemudian pada tahun 1988 sampai tahun 2001 dijabat oleh H. Aspandi,

tahun 2001 sampai 2007 dijabat oleh Saini, dari tahun 2007 sampai 2014 kepala desa Karang Payau dijabat oleh Arbani, dan tahun 2014 sampai tahun 2022 masih dijabat oleh Arbani.

## 2. Demografi

Jumlah penduduk desa Karang Payau seluruhnya berjumlah 1184 jiwa, laki-laki berjumlah 593 jiwa dan perempuan berjumlah 591 jiwa dengan sebaran penduduk tidak merata yang mengisi wilayah di 5 RT. Persentase jumlah penduduk terbanyak yaitu penduduk yang menempati wilayah RT 5 sebesar 18,76% kedua di RT 4 sebesar 17,91% dan persentase terkecil adalah penduduk yang menempati wilayah RT 1 sebesar 4,41%.

Dari sisi jenis kelamin, rasio laki-laki terhadap perempuan relatif kecil, yaitu laki-laki sebesar 51,49%, dan rasionya adalah 1,1/1.

Menurut data kependudukan berdasarkan data sekunder dari data sosial demografi 2018 dan pemberitahuan data kependudukan Juni 2018, jumlah penduduk satu tahun meningkat sebesar 0,9% dan jumlah laki-laki atau 48 orang meningkat sebesar 0,48%, karena migrasi ke Desa Karang Payau. Di sisi lain, jumlah penduduk perempuan meningkat sebesar 42 (0,42%). Hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran laki-laki lebih banyak daripada bayi perempuan, atau jumlah pendatang yang masuk ke Desa Karang Payau lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk wilayah desa Karang Payau dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luasnya adalah 4,1 jiwa per hektar, dan persebaran penduduknya tidak merata, maka dapat dihitung laju persebarannya adalah 1/4 sebagai perbandingan. Pusat penduduk berada di wilayah RT 1, sampai dengan sebaran penduduk terbesar di RT 5 dan sebaran penduduk terkecil di RT 1.

### 3. Keadaan Sosial

Kondisi sosial menunjukkan kondisi sosial masyarakat yang tinggal di desa terpencil Karang Payau, atau apa yang mungkin mereka pengaruhi. Situasi sosial ditunjukkan oleh beberapa hal:

#### a. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan terutama ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakan pembangunan tersebut. Jika kualitas SDM dapat diandalkan, pengembangan akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan tidak terlepas dari dukungan lembaga pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai karena program yang dilaksanakan sangat sulit untuk dicapai karena kurangnya atau ketersediaan sarana dan

prasarana yang memadai. Menurut data desa Karan payau tahun 2010, jumlah sekolah SD sebanyak satu satuan sekolah.

Berdasarkan agenda pembangunan nasional, prioritas pembangunan pendidikan harus berada pada pendidikan dasar untuk memenuhi wajib belajar 9 tahun. Karena prioritas ini pada akhir tahun pelaksanaan RPGM di Desa Karan payau, sebagian besar penduduk Desa Karan Payau memiliki kualifikasi minimal SMA atau sederajat. Masalah utama dalam mencapai tujuan ini adalah rendahnya tingkat pendidikan penduduk desa Kalag payau, dan proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas pada tahun 2004 adalah 63,3. % tamatan SD. Kondisi semacam ini memiliki konsekuensi seperti membuat upaya peningkatan bakat dan keterampilan semakin sulit. Masalah lainnya adalah lembaga pendidikan berbasis sekolah, khususnya fasilitas pendidikan umum, tidak merata di semua atau sama jenjangnya di seluruh wilayah RT.

b. Tenaga kerja

Kelesuan ekonomi dan rendahnya investasi baru berdampak pada lambatnya pertumbuhan lapangan kerja baru. Di sisi lain, jumlah pencari kerja terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk usia kerja juga siap bersaing untuk mendapatkan kesempatan kerja. Tampaknya tidak terlepas dari tren peningkatan mereka yang lulus dari lembaga pendidikan formal.

Jenis penyakit ini berdampak cukup serius terhadap ketenagakerjaan warga Desa Karang Payau. Gambaran umum dan terlihat oleh kasat mata perusahaan-perusahaan di desa karang payau bermunculan satu demi satu namun disisi penyerapan tenaga kerja lokal presentasinya masih kecil dibanding dengan pekerjaan non lokal.

### c. Kesehatan

Dibidang kesehatan ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang belum memadai menunjukkan kurangnya korelasi dengan jangkauan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Disamping kemajuan dan keberhasilan yang telah dicapai desa karang payah juga masih terus dihadapkan pada tantangan dan masalah kesehatan lain sebagai akibat terjadinya transisi demografi dan transisi epidemiologi karena adanya perubahan keadaan sosial, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi kondisi lingkungan dan pengaruh globalisasi. Di sisi lain terjadi peningkatan kejadian untuk penyakit non infeksi seperti penyakit-penyakit degeneratif dan penyakit akibat perilaku masyarakat, serta semakin meningkat dan variatif nya berbagai tuntutan masyarakat akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih bermutu, terjangkau dan merata. Pelaksanaan pembangunan kesehatan yang intensif, berkesinambungan dan merata yang didukung dengan program

kesehatan yang baik diharapkan dapat semakin memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

d. Sarana dan prasarana desa

Infrastruktur merupakan pemicu pembangunan suatu wilayah serta sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan sektor transportasi merupakan tulang punggung pola distribusi baik barang maupun penumpang. Instead struktur lainnya seperti kelistrikan dan irigasi merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan produktivitas sektor produksi. Ketersediaan jaringan air bersih serta pengelolaa nnya dan peningkatan layanan publik yang dikelola oleh pemerintah seperti sarana kesehatan pendidikan dan sarana olahraga secara berkelanjutan sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

e. Transportasi

Jalan desa karang payau yang melewati desa sungai kupang sepanjang kurang lebih 5 km yang menghubungkan jalan desa karang kaya dengan desa sungai kupang. Sepanjang jalan desa seluruhnya berjumlah kurang lebih 6 km kondisi jalan desa yang menghubungkan desa karang pa ya udah gede sapa sungai kupang dalam keadaan kurang baik.

#### 4. Kegiatan Pembinaan

Dalam kegiatan pembinaan serta fasilitasi penyelenggaraan pemerintahan desa karang payau berorientasi pada upaya-upaya antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa karang payau agar makin mampu dalam melayani dan mengayomi masyarakat. menggerakkan prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta mampu menyelenggarakan fungsi pemerintah desa secara efektif dan efisien.
- 2) Penyempurnaan dan pendayagunaan aparatur pemerintah desa agar dapat meningkatkan kemampuan pengabdian disiplin dan keteladananya.
- 3) Peningkatan peranan dan pemantapan fungsi badan permusyawaratan desa yaitu ppd sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat pada level desa.
- 4) Peningkatan dan penyempurnaan sistem administrasi pemerintahan desa menuju tertib penyelenggaraan pemerintahan desa.

- 5) Peningkatan kemampuan pemerintah bisa untuk menggali meningkatkan dan memelihara serta mengelola sumber-sumber pendapatan dan kekayaan desa.
- 6) Melakukan pembenahan sistem perbatasan wilayah dan tata ruang desa yang belum memenuhi penertiban dan penetapan batas wilayah dan tata ruang desa secara jelas dan pasti.

#### 5. Pembagian Wilayah Desa

Karang Payau dengan luas wilayah sebesar 4323 ha secara administrasi wilayah terbagi atas 5 rt yaitu rukun tetangga mulai dari rt 1 sampai dengan rt 5 dan 1 kepala dusun yaitu kadus yang membawahi 5 rt. Di dalam pemerintah desa karang payau sebutkan tugas kepala dusun diantaranya membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah kerjanya melaksanakan kegiatan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan kepala desa membentuk kepala desa dalam kegiatan pembinaan dan kerumunan warga membina dan meningkatkan swadaya gotong royong melakukan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

#### 6. Keadaan Masyarakat desa

Kondisi ekonomi desa karang payau secara umum dapat dilakukan pendekatan dengan mata pencaharian masyarakat titik mata pencaharian masyarakat sangat ditunjang oleh tenaga kerja produktif

yang berjumlah 735 orang atau 69,86 % dari jumlah penduduk seluruhnya titik bila dimodifikasi kan mata pencaharian masyarakat terdiri dari titik dua sektor swasta 1,3 puluh tujuh persen pertanian dan perkebunan 40,49% dan peternakan 2, 51% serta nelayan 30, 63% dan buruh 2,31% serta bekerja pada perusahaan kelapa sawit dan pns 20,47% dan mata pencaharian tidak tetap gitu pengangguran sebesar 2,22%.

Persentase masyarakat yang memiliki mata pencaharian tidak menganggur tetap menduduki ranking tertinggi di bawah yang bekerja di sektor swasta hal ini pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan akan menjadi PR bagi pemerintah Desa kedepan untuk menurunkan angka 2, 22%.

Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu program yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ke layar regulasi tentang perusahaan setempat untuk menyerap tenaga kerja lokal.

#### 7. Visi dan Misi

Adapun visi dari Desa Karang payau yaitu untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan Desa Karang payau yang ditetapkan dengan visi yaitu Karang payau sejahtera sehat demokratis dan agamis.

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Desa Karang payau yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang adalah Karang file yang produktif profesional tertib aman sehat sejahtera dan demokratis yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

Adapun misi Desa Karang payau adalah sebagai berikut:

- a. mewujudkan kesejahteraan dengan prioritas mencerdaskan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang didasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan demokratisasi dan partisipatif dalam segala aspek kehidupan menghormati hak asasi manusia menjamin tegaknya hak asasi manusia dan supremasi hukum.
- c. Mewujudkan peningkatan produksi produktivitas dan nilai tambah hasil-hasil potensi desa yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tenaga pengangguran.
- d. Peningkatan dan penyempurnaan system administrasi pemerintahan desa dan melakukan pembenahan sistem perbatasan wilayah dan pembuatan rencana tata ruang dan wilayah yang belum memenuhi penertiban atau penetapan batas wilayah dan tata ruang desa secara jelas dan pasti.
- e. Meningkatkan pendapatan asli disatukan di dalam rangka pembangunan perekonomian rakyat dan menggali potensi yang dilaksanakan secara profesional dalam bentuk badan usaha milik desa (bumdes).
- f. Meningkatkan fungsi pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dengan peningkatan kemampuan aparat pemerintahan desa menuju pemerintahan yang bersih

bertanggungjawab dan adil dengan terintegrasi dalam kesatuan masyarakat yang menghormati kaidah hidup bersama.

- g. Meningkatkan kesadaran yang tinggi pada seluruh lapisan masyarakat terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan guna kerja minyak pembangunan yang berkelanjutan.

#### 8. Sasaran desa

Dengan adanya tujuan dari rumusan visi misi di atas maka ada sasaran yang perlu dicapai:

- a. tercapainya peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa serta budi pekerti yang luhur.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar masyarakat yang meliputi pangan sandang papan pendidikan dan kesehatan.
- c. Terlaksananya penataan kelembagaan pemerintahan yang efektif dan efisien.
- d. Terselenggaranya pengawasan internal dan eksternal.
- e. tercapainya peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses penentuan kebijakan pemerintah desa.
- f. Terwujudnya ketertiban ketentraman dan keamanan kehidupan bermasyarakat.
- g. Tercapainya peningkatan pendapatan asli desa.
- h. Terjaganya kelestarian lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

- i. Terlaksananya pemberdayaan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan dengan semangat gotong royong untuk mengurangi kemiskinan.

## **B. Hasil Penelitian**

Tradisi *batumbang* anak yang ada di Desa Karang Payau merupakan salah satu tradisi yang masih ada dari beberapa tradisi yang ada di Desa Karang Payau. Biasanya tradisi *batumbang* anak dilaksanakan tidak terkait dengan bulan atau hari dan tanggal tertentu. Tradisi ini dilaksanakan hanya pada hari-hari biasa yang mana kapan saja seseorang itu bisa melaksanakannya, jika kebetulan bertepatan dengan bulan-bulan atau hari tertentu maka itu juga dianggap baik, misalkan bertepatan dengan bulan maulid atau bulan lainnya.

Dari keterangan informan yaitu bapak Arbani (AB) selaku Kepala Desa Karang Payau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan budaya dan tradisi sebagaimana *batumbang* anak ini sebaiknya selalu kita jaga dan jangan sampai hilang dengan kemajuan zaman dan teknologi saat ini, rangkaian kegiatan seperti inilah yang membuat sebuah masyarakat dapat bersatu dan menjalin kekerabatan. Tentunya dengan ketentuan budaya tersebut tidak ada unsur yang bertentangan dengan agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan informan AB, pada tanggal 28 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

## 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan Tradisi *Batumbang* Anak yang masih dilaksanakan di Desa Karang Payau Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru berjalan dengan lancar. Pada persiapan tahapan ini agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar pada saat pelaksanaannya. Tahapan ini meliputi beberapa kegiatan antara lain :

### a. Menyediakan Hidangan

Perlunya sebuah hidangan untuk penjamuan dalam pelaksanaan tradisi *batumbang* ini, oleh karenanya sebelum pelaksanaan maka yang melaksanakan perlu mencari biaya untuk pelaksanaannya, yang mana nantinya hidangan ini disesuaikan dengan undangan yang akan diundang.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Bapak Sabra (SBR) sebagai berikut:

*“kebiasaannya bilanya manyadia akan hidangan ini, bila kada tapi banyak baisy mudalnya , biasanya maulah nasi sup haja, lain pang nang ada duitnya kawa ae handak banyak lauknya, misalnya maulah ayam masak karih, atau rendang daging”.*<sup>2</sup>

Biasanya apabila ingin menyediakan suatu hidangan dan terkendala dengan pembiayaan atau modal maka yang akan dihidangkan ialah nasi sop, berbeda jika melaksanakan tersebut mempunyai modal yang cukup maka bisa saja menyediakan hidangan seperti ayam masak karih dan daging rendang.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak SBR, pada tanggal 13 Februari 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

Sebagaimana juga yang telah dikemukakan oleh bapak Sakka

(SK) sebagai berikut:

*“Waktu kami melaksana akan semalam manyadia akan hidangan ayam masak habang lawan hintalu masak habang, masalahnya nangini cucu kami nang pertama jadi kada masalah ai kaluar banyak biaya ma ada akan acara batumbang nangini”.*<sup>3</sup>

Sewaktu kami melaksanakan acara *batumbang* untuk cucu, kami menyediakan hidangan berupa ayam masak merah dan telur masak merah, karena ini adalah cucu pertama dan tidak masalah mengeluarkan banyak biaya.

Lain halnya dengan responden yang lain seperti bapak Supiani (SP) sebagai berikut:

*“sewaktu kami suah malaksana akan batumbang kami maminta jua supaya salajur dibaca akan tahlil sadikit gesan arwah paninian, padatuan, lawan kami manyiap akan makanan sasuai lawan kamampuan kami haja, kadada paksaan kami malaksana akannya, lawan jua kami himung bila makanan nang kami sadia akan ngintu habis”.*<sup>4</sup>

Kami pernah melaksanakan *batumbang* dan sekaligus mengadakan tahlil untuk arwah orang tua dan nenek kami, dalam hal makanan kami menyediakan sesuai dengan kemampuan kami saja, tidak ada paksaan dalam pelaksanaan tersebut dan apabila makanan yang kami sediakan itu habis maka kami akan sangat merasa senang.

Pada saat penulis menghadiri acara tersebut memang benar apa yang beliau sampaikan, jika mempunyai kemampuan (keuangan) yang cukup atau lebih maka hidangan yang disediakan akan lebih beragam.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak SK, pada tanggal 7 November 2020 di kediaman beliau Rt 1 Karang Payau.

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak SP, pada tanggal 17 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

Dapat penulis ambil sebuah kesimpulan bahwa dalam hal menyediakan hidangan menyesuaikan keuangan orang yang melaksanakan *batumbang* anak dan tidak ada keterpaksaan dalam menyediakan hidangan tersebut.

#### **b. Mengumpulkan Tamu Undangan**

Persiapan yang sangat penting dalam pelaksanaan ialah adanya tamu undangan, baik itu Tokoh masyarakat, Ulama dan masyarakat pada umumnya

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak SK sebagai berikut:.

*“Kami baundangan biasanya mulai rt 1 sampai rt 3, karena kada tapi banyak umatnya di Rt 1 nangini, kami gin maundang Habaib nang ada di Sungai Kupang gesan mambil barakat sidin”.*<sup>5</sup>

Kebiasaan kami dalam mengundang tamu dimulai dari Rt 1 sampai dengan Rt 4, karena Rt 1 tidak terlalu banyak penduduknya, kami juga mengundang Habaib dari desa Sungai Kupang dengan tujuan mengambil berkah dari beliau.

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh bapak Supiani (SU) sebagai berikut:

*“Biasanya kami baundangan bila malaksana akan batumbang ni bisa sampai 3 rt yaitu rt 5, rt 4, dan rt 3. Masalah maundang tutuhaannya nang ada di rt 1, itu*

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak SK, pada tanggal 7 November 2020 di kediaman beliau Rt 1 Karang Payau.

*khusus sidin haja diundang, manyasuai akan kemampuan kami menyadia akan hidangan”<sup>6</sup>*

Biasanya kami dalam mengundang tamu sampai 3 Rt yaitu Rt 5, Rt 4, dan Rt 3. Untuk mengundang Tokoh Agama yang berada di Rt 1 itu khusus beliau saja yang diundang karena menyesuaikan dengan hidangan yang disediakan.

Bapak Syarifuddin (SY) juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Berhubung kami ni ada ditengah-tengah rt, jadi kami baundangan mulai rt 1 sampai rt 3, jarang pang sampai rt 4, kaina kebanyakan urangnya pulang, nyatanya dahulu di rt 1 ada pambacaannya (Kai Pa Ilin/ Sarmansyah)”*

*“Alhamdulillah selalu diundang gesan mamimpin akan acaranya. Mulai rt 1 sampai rt 5 diundang tarus pang manda alah.”<sup>7</sup>*

Sehubungan keberadaan kami ada ditengah – tenga Rt, jadi kami biasanya mengundang Rt 1 sampai Rt 3, sangat jarang sampai Rt 4, khawatir nanti kebanyakan orang yang datang, yang utama adalah Rt 1 karena yang memimpin acara saudara Sarmansyah ada di Rt 1.

Alhamdulillah beliau biasanya selalu hadir apabila diundang untuk memimpin acara baik dari Rt 1 sampai Rt 5.

Dalam pengamatan penulis dalam menghadiri setiap kegiatan yang ada di desa Karang Payau baik itu batumbang ataupun yang lainnya, mempunyai kebiasaan menerima tamu undangan dengan cara berdiri didepan atau diteras rumah dan mempersilakan masuk kedalam rumah. Terlebih lagi apabila *pembacaan* (tuan guru) yang datang maka akan sangat sopan dalam penyambutannya.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak SU, pada tanggal 11 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak SY, pada tanggal 9 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

Kesimpulannya dalam hal tamu undangan setiap masyarakat yang melaksanakan batumbang anak maka akan menyesuaikan hidangan yang telah disediakan, biasanya selalu mencakup 3 rt karena penyebaran kependudukan yang tidak merata sesuai dengan RPJM desa Karang Payau. Terkecuali tokoh agama yang selalu mendapatkan undangan tersebut.

### c. Menyediakan Peralatan Tradisi

Sebelum pelaksanaan tradisi batumbang anak, maka perlu sebuah persiapan selain menyiapkan hidangan, antara lain menyediakan *wadai* (kue) dan *nasi lakatan* (nasi ketan). Dua makanan ini selalu ada sebelum melaksanakan tradisi batumbang anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ugun (U) sebagai berikut:

*“Masalah lakatan lawan apam ni kada kawa ditinggal, nangintu wajib ada, biaram sadikit asalkan ada haja. Masalah wadai nang lain nang kaya cucur itu tatambahahn haja, kadada kada jadi masalah jua.”*<sup>8</sup>

Dalam hal kue *apam* (nama kue khas banjar) dan nasi ketan tidak bisa ditinggal karena itu wajib ada, walau sedikit yang penting ada, masalah untuk kue-kue yang lain seperti *cucur* (nama kue khas banjar) itu hanya pelengkap saja.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak U, pada tanggal 11 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak SP sebagai berikut:

*“Nang iyanya itu iyaam wadai apam lawan lakatan bilanya batumbang ni, masalah maknanya kada tapi tahu jua, tapi kabiasaanya itu harus ada, sejenis kaya handak matamat quran jua.”<sup>9</sup>*

Yang paling penting itu ialah kue apam dan nasi ketan dalam batumbang, kalau masalah apa arti dan maknanya saya tudak tahu, tapi kebiasaannya kue apam dan nasi ketan itu harus ada, seperti halnya khataman alquran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh nenek Kamsiah (KA) sebagai berikut:

*“Mumulai bahari sudah cu ai masalah batumbang ni padatuan pasti maulah apam lawan lakatan, apam supaya anak ni manis pambawaannya, lawan lakatan supaya inya likat lawan kabaikan-kabaikan, baik itu kabaikan hati inya saurang ataupun kabaikan inya manjalani hidup, kada kawa jua pang kita balapas lawan ampunnya jua (Allah SWT).”<sup>10</sup>*

Sudah dari dulu masalah batumbang ini, mulai dari nenek moyang pasti ada kue apam dan nasi ketan, kue apam ini supaya manis pembawaan anak, nasi ketan ini supaya anak ini penuh dengan kebaikan-kebaikan, baik itu kebaikan hatinya sendiri maupun kebaikan dalam menjalani kehidupan, tetapi selalu berserah juga kepada Allah SWT.

Selain kue apam dan ketan ada beberapa benda yang harus disiapkan juga yaitu berupa, uang kertas, uang logam, cincin emas, buku, pulpen, dan lengkuas. Benda benda tersebut bisa saja berubah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 17 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

<sup>10</sup> Wawancara dengan nenek KA, pada tanggal 17 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

tergantung atau kehendak tuan rumah yang melaksanakan tradisi batumbang.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak SBR sebagai berikut:

*“Semalam pas cucu batumbang inya mambil pulpen, selain pulpen di dalam baki tu ada duit kertas, duit logam, laos, gulaan, tapi inya ta ambil pulpen, harapan sabarataan mudahan inya menjadi anak nang panuntut ilmu agama, pintar lawan alim barakat mambil pulpen itu, sahingga urang nang hadir mandoa akan.”<sup>11</sup>*

Sewaktu cucuku kemaren melaksanakan batumbang dia mengambil pulpen yang ada didalam nampan, selain pulpen didalam nampan tersebut juga ada uang logam, uang kertas, laos, permen, namun cucuku mengambil pulpen dengan harapan semoga menjadi anak yang menuntut ilmu agama, pintar, alim sehingga semua orang yang hadir mendoakannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Hamdan (HA) sebagai berikut:

*“Anaku semalam beragam, nang binian panuhanya ma ambil cincin, nang lalakian mambil duit lima ribuan, mudahan haja apa nang inya ambil itu menjadi bekal inya jua, mambil cincin mudahan inya sugih, mambil duit mudahan inya sugih, sugih dalam artian urang kampung tu pemurah.”<sup>12</sup>*

Kesimpulannya ialah bahwa peralatan - peralatan tradisi tersebut setidaknya kue apam dan nasi ketan tidak bisa tertinggal,

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak SBR, pada tanggal 13 Februari 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak HA, pada tanggal 17 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

sedangkan peralatan yang ada didalam nampan itu bersifat beragam, sesuai kehendak masyarakat yang melaksanakannya.

#### **d. Anak yang akan *ditumbang***

Anak yang akan ditumbang dapat ditinjau dari beberapa aspek:

##### 1) Terkabulnya Hajat

Seorang yang melaksanakan tradisi batumbang anak ini karena terkabulnya doa/hajat Kepada Allah Swt, tercapai keinginannya sebagai rasa syukur maka dia melaksanakan tradisi *batumbang* anak. Semisalnya saja anaknya mendapatkan sesuatu yang besar seperti lulus sekolah dan semacamnya.<sup>13</sup>

Namun dari segi hajat ini sangat jarang, dari semua wawancara yang penulis lakukan hampir tidak ada dari segi hajat.

##### 2) Nazar

Nazar adalah janji kita sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khaliq, maka apabila kita bernazar kita harus mengerjakannya, misalnya bila anakku ini sembuh dari penyakitnya maka aku akan *menumbang* anakku ini. Dan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak AR, pada tanggal 9 Maret 2021 di rutinan pengajian Rt 1 Karang Payau.

kebetulan Alhamdulillah anak yang dirnazar tersebut sembuh dari penyakitnya maka beliau melaksanakan tradisi *batumbang* anak.<sup>14</sup>

Dalam keterangan wawancara terhadap salah satu warga yang melaksanakan *batumbang* anak.

Sebagaimana keterangan dari bapak Nanang Abdullah (NA) sebagai berikut:

*“suah anakku garing banar nang bibinian tu, lawas banar garingnya kada ba ampihan, imbah tu aku baucap ae bilanya anakku ampih garing ku tumbang, waktu itu umurnya sekitar 5 tahunan sudah”*.<sup>15</sup>

Pernah anak perempuan saya sakit, dan sakitnya terlampau lama, setelah itu saya berujar apabila anak saya sembuh dari sakit maka akan *ditumbang*, pada waktu itu anak saya berumur sekitar 5 tahun.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Hamdan (HA) sebagai berikut:

*“Semalam tu pas anakku garing banar si Rizal, bilang kada kakaruan guring napa garing banar, liwar panas awaknya, lalu baucap ai diyaku han, bilanya inya ampih garing ku tumbang, pas kabalujuran ampih, Alhamdulillah banar, waktu itu baumur 3 atau 4 tahunan kada salah.”*<sup>16</sup>

Sewaktu anak saya Rizal sakit, perasaan saya sangat gelisah karena Rizal sakit parah, badanya sangat panas, setelah itu saya berucap apabila sembuh dari sakitnya

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak AR, pada tanggal 9 Maret 2021 di rutin pengajian Rt 1 Karang Payau.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak NA, pada tanggal 12 Maret 2021 di Masjid Rt 4 Karang Payau.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak U, pada tanggal 11 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

maka akan *ditumbang*, dan Alhamdulillah sembuh, sewaktu itu anak saya berumur sekitar 3 atau 4 tahun.

Dari keterangan informan SA bahwa salah satu masyarakat melaksanakan *batumbang* anak adalah terkabulnya nazar mereka seperti, “*jika nanti anakku ini sudah tidak sakit-sakitan lagi maka nanti akan ku tumbang*”, dengan demikian maka mereka melaksanakannya ketika anak sudah sehat.<sup>17</sup>

Kebanyakan di Desa Karang Payau apabila anak yang sakit maka selalu bernazar akan *menumbang* anaknya, maka dari itu hal tersebut sudah menjadi kebiasaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh nenek KA sebagai berikut:

*“Salah sabuting nang manjadi akan urang batumbang tu cu ai nang kawitan ni baucap handak manumbang anaknya bilanya nang anak ampih garing, atau jua nang anak handak dijalan akan di tanah, tujuannya itu kada lain jua supaya anak ni babarkat pang kahidupannya, mumulai bahari sudah kaya itu dan kabiasaannya dimasyarakat kita ini, kacuali ha nang pandatang kada tahu adat kabiasaan urang dikampung”*.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan nazar, kebanyakan orang tua bernazar dikarenakan anaknya sakit, dan sakitnya tidak kunjung sembuh dan akhirnya orang tua akan berucap akan melaksanakan *batumbang* terhadap anaknya jika nanti sembuh.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan SA, pada tanggal 9 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 1 Karang Payau.

<sup>18</sup> Wawancara dengan nenek KA, pada tanggal 17 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

### 3) Agar anak selamat

Anak yang ditumbang adalah anak yang baru ingin menginjakkan kaki ketanah dan baru bisa berjalan, para orang tua yang melaksanakannya bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur dan rasa harap akan anaknya terhindar dari segala marabahaya atau musibah serta dikuatkannya iman akan agama Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh nenek KA sebagai berikut:

*“Salah sabuting nang manjadi akan urang batumbang tu cu ai nang kawitan ni baucap handak manumbang anaknya bilanya nang anak ampih garing, atau jua nang anak handak dijalan akan di tanah, tujuannya itu kada lain jua supaya anak ni babarkat pang kahidupannya, mumulai bahari sudah kaya itu dan kabiasaannya dimasyarakat kita ini, kacuali ha nang pandatang kada tahu adat kabiasaan urang dikampung”.*<sup>19</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak SBR sebagai berikut:

*“Sabarataan kawitan pasti handak anak cucunya itu salamatan sabarataan, nah batumbang ini salah satunya haja mendoakan anak cucu supaya baiman bauntung batuah tadi pang.”*<sup>20</sup>

Semua orang tua pasti menghendaki anak cucu mereka selamat semua, salah satunya dengan cara mengadakan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan nenek KA, pada tanggal 17 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak SBR, pada tanggal 3 Februari 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

*batumbang* yang mana mendoakan anak tersebut beriman, beruntung, dan bertuah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak SK sebagai berikut:

*“Malaksana akan batumbang gesan cucu ini, mendoakan supaya inya selamat haja dalam menjalani kehidupannya sebelum dijjak akan ketanah, kada jadi masalah jua amunnya kada malaksana akan, tapi alangkah baiknya malaksana akan sasuai apa nang digawi urang tuha bahari.”<sup>21</sup>*

Melaksanakan acara *batumbang* ialah untuk cucu agar didoakan supaya selamat dalam menjalani kehidupan sebelum berpijak ditanah, namun tidak mengapa jika tidak melaksanakan, tetapi alangkah baiknya jika dilaksanakan seperti apa yang telah dikerjakan oleh orang tua dulu.

Sudah sering penulis mengikuti kegiatan *batumbang* ini, dalam pengamatan penulis kebanyakan memang anak yang *ditumbang* adalah anak yang baru berusia kurang lebih 1 tahun atau 2 tahun, sesuai pengamatan penulis mengapa selalu anak yang berusia 1 atau 2 tahun karena itu masa anak akan menempuh perkembangannya, maka dari itu dari serangkaian *batumbang* terdapat banyak masalah, walaupun nantinya orang tua sebagai teladan yang sebenarnya, *batumbang* hanya tahap awal bagi orang tua untuk mendidik anak, seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa anak akan mengambil salah satu benda yang ada di dalam nampan.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak SK, pada tanggal 7 November 2020 di kediaman beliau Rt 1 Karang Payau.

Kebanyakan dari masyarakat desa Karang Payau ini melaksanakan tradisi *batumbang* anak ialah supaya anak mereka tidak terlalu jauh dari agama, mereka rajin melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangannya.

## **2. Prosesi batumbang anak**

Setelah semua tamu undangan dan tokoh agama serta persiapan sudah siap maka selanjutnya adalah pelaksanaan tradisi *batumbang*. Adapun rangkaian acara pelaksanaan *batumbang* anak sebagai berikut:

Pelaksanaan pertama terjadi pada bulan Rabiul Awal 1443 Hijriah atau bulan Oktober 2020, pada pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada malam hari yang mana memang bertepatan dengan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebelum pelaksanaan *batumbang* anak terlebih dahulu pembacaan syair – syair maulid *Diba* karangan Sayyidi Syaikh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar ad-Diba'i asy-Syaibani. Setelah pembacaan syair maulid *diba* selanjutnya pelaksanaan *batumbang* anak, anak yang ditumbang sekitar umur 1 atau 2 tahun memakai kopiah putih dan memakai baju muslim berwarna putih berbaur warna biru muda.

Pada saat pembacaan surah Yaasiin si anak berada dekat dengan Tokoh agama yang memimpin dan berdekatan dengan Habaib yang hadir, didepan anak sudah tersedia satu nampan berisikan tanah dan satu nampan berisikan benda – benda berisi uang logam, uang kertas, jahe/lengkuas, pulpen, buku, dan cincin emas serta kue *apam* dan nasi ketan.

Pada saat pembacaan yaasiin pada ayat ke 58 yang berbunyi:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

si anak kakinya akan dipijakkan kedalam nampan yang berisi tanah dan kue *apam* nasi ketan diletakkan diatas kepala si anak hingga beberapa saat sembari para jamaah meneruskan bacaan surah yaasiin hingga selesai.

Setelah pembacaan surah yasin selesai, maka si anak akan diperintahkan untuk memilih salah satu benda yang ada dinampan yang berisi uang logam, uang kertas, jahe/lengkuas, pulpen, buku, dan cincin emas, dan si anak memilih untuk mengambil sebuah uang kertas, sebagaimana harapan sang kakek nantinya sang cucu menjadi orang yang kaya lagi dermawan serta juga senang menuntut ilmu dan menjadi orang alim dan sholeh.

Serangkaian acara selanjutnya adalah anak akan dibawa keliling sembari di *tampung tawari* dan dibacakan shalawat hingga beberapa saat. Setelah itu dilanjutkan dengan doa sesuai dengan permintaan sahibul hajat yaitu tuan rumah.

Dengan berakhirnya doa maka seluruh rangkaian acara tersebut juga berakhir dan selanjutnya adalah penjamuan hidangan makan yang mana tamu undangan saling membantu dalam seluruh persiapan hingga seluruh tamu undangan kembali kerumahnya masing - masing.

Pelaksanaan kedua yang penulis hadiri ialah cucu dari bapak SBR sebagai berikut:

Pelaksanaan batumbang terhadap cucu dari bapak SBR yaitu M. Ghibran Al-Khaliq yang umurnya genap satu tahun terjadi pada hari jumat sore sekitar jam 15.00 Wita tanggal 1 Januari 2022 ditempat kediaman bapak SBR. Setelah semua persiapan telah terpenuhi seperti kue apam, nasi ketan, tanah didalam nampan, juga benda – benda didalam nampan seperti cincin emas, uang kertas, pulpen, dan juga permen, serta tokoh agama dan tamu undangan sudah berhadir maka rangkaian tradisi *batumbang* anakpun dimulai yang dibuka oleh bapak SA selaku tokoh agama.

Bapak SA memulai dengan bertawassul kepada Baginda Rasulullah SAW dan membaca surah al-Fatihah yang langsung dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin hingga selesai akan tetapi pada saat ayat ke 58 dibaca sebanyak 3 kali yaitu:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

namun berbeda dengan pelaksanaan yang terjadi kepada cucu dari bapak SK sebelumnya, cucu dari bapak SBR ini melaksanakan *batumbang* anak setelah pembacaan surah yasin selesai, dimana kaki dari M. Ghibran Al-Khaliq akan ditempelan kenampan yang berisi tanah sembari dibacakan shalawat.

Setelah selesai ditumbang maka M. Ghibran Al-Khaliq akan diminta untuk mengambil salah satu benda yang ada didalam nampan, dan pada ketika itu M. Ghibran Al-Khaliq mengambil sebuah pulpen. Selanjutnya M. Ghibran Al-Khaliq dibawa berkeliling untuk mendapatkan *tampung tawar* oleh pada hadirin yang ada.

Setelah selesai dengan *tampung tawar* acara selanjutnya adalah pembacaan manaqib Aulia Allah yaitu Syaikh Smman Al-Madani sesuai dengan permintaan tuan rumah. Setelah selesai pembacaan manaqib dilanjutkan dengan doa selamat dan ditutup dengan menikmati hidangan hingga selesai dan semua tamu undangan meninggalkan rumah tuan rumah sembari mengucapkan terima kasih dan salam.<sup>22</sup>

Tampung tawar adalah wewangian didalam sebuah wadah berisi bunga dan air yang mana air tersebut akan dipercikkan kepada seseorang.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak SA sebagai berikut:

*“Urutan atau susunan acara batumbang kita ada pembacaan surah yasin, iya kaina pas ayat salamunqau lammirrabbirrohiim anak ditumbang dan ayat salamunqau lammirrabbirrohiim tadi dibaca tarus sampai anak tuntung ditumang, hanyar ditaurs akan sampai habis surah yasin tadi, imbah itu hanyar ditampung tawari sambil bashalawat sabarataan, sambil mendoa akan anak nang ditumbang, sudah tuntung hanyar membaca manaqib bilanya tuan rumah handak jua dibaca akan,*

---

<sup>22</sup> Pelaksanaan batumbang anak dirumah bapak SBR

<sup>23</sup> Pelaksaan batumbang anak di rumah bapak SK.

*bilanya kada langsung ai kedoa, imbah itu makanan ai lagi.”<sup>24</sup>*

Urutan atau susunan dalam batumbang ada pembacaan surah yasin, dan pada saat ayat

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

dibaca terus menerus sampai anak selesai ditumbang, setelah itu anak akan *ditampung tawar* sembari membaca shalawat dan mendoakan anak agar berkah, selanjutnya ada pembacaan manaqib aulia Allah jika tuan rumah berkenan jika tidak maka akan langsung dilanjutkan dengan doa.

Hampir sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh bapak

HR sebagai berikut:

*“Cara pelaksanaannya tu pembacaan yasin sampai habis, tapi pas inggat ayat salamunqau lammirrabirrohiim kaina anak ditumbang, apam lawan lakatan diandak diatas kapala, batis dijajak akan tanah di dalam baki sambil anak manjumpt sabuting apam, imbah ngintu hanyar anak disuruh mambil barang nang ada didalam baki, hanyar kaina ditampung tawari, imbahnya bedoa ai lagi, makanan.”<sup>25</sup>*

Tata cara pelaksanaannya ialah ada pembacaan surah yasin setelah sampai pada ayat

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

kemudian anak akan ditumbang yaitu dengan cara kue apam dan nasi ketan akan diletakkan diatas kepala anak dan si anak sembari mengambil kue apam tersebut, setelah itu si anak akan diarahkan untuk mengambil salah satu benda yang ada dalam nampan, setelahnya akan *ditampung tawar* dilanjutkan doa dan menikmati hidangan makan.

<sup>24</sup> Wawancara dengan informan SA, pada tanggal 9 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 1 Karang Payau.

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak HR, pada tanggal 12 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

Upacara *batumbang* bisa dianggap sebagai upacara pemberkatan, khususnya bagi anak-anak. Alasan mengapa seorang anak perlu *ditumbang* tidak berhasil diungkapkan selain sekedar pernyataan bahwa pelaksanaannya akan menambah rezeki orang tuanya dan bahwa upacara itu juga berpusat pada diri si anak akan membawa kegembiraan kepadanya.<sup>26</sup>

Dalam suatu kesempatan penulis menanyakan kepada responden tentang pelaksanaan *batumbang* anak dengan aqiqah “apakah pian sudah melaksanakan aqiqah terhadap anak-anak pian?”

Menanggapi pertanyaan tersebut Bapak SP memberikan tanggapan sebagai berikut:

*“Alhamdulillah masalah aqiqah Insya Allah sudah ada rezeki gesan ketiga anakku kaina, menukar sapi rencanan pas selajur haulan guru Sekumpul di wadah Uncit Mundzir, kadanya handak mamanting akan batumbang pang daripada aqiqah, tapi dasar kamampuannya banarai baluman ada, haraga kambing haja bisa 2 sampai 3 juta, amunnya batumbang ni kada nang sampai saitua banar jua ma ada akan acara”.*<sup>27</sup>

### C. Pembahasan

---

<sup>26</sup> Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar (Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar)*, h. 156-157.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak SP, pada tanggal 26 Juli 2022 di kediaman beliau Rt 2 Karang Payau.

### 1. Pelaksanaan *Batumbang* Anak di Desa Karang Payau

Pelaksanaan *batumbang* yang terjadi di tengah - tengah masyarakat desa Karang Payau memang belum ditemukan asal-usul yang pasti. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang terlaksana untuk anak-anak dimana terlaksana karena beberapa sebab yaitu, nazar orang tua karena anaknya disembuhkan oleh Allah SWT dari sakit yang parah, juga karena terkabulnya hajat orang tua karena anaknya lulus mendapatkan pekerjaan atau sekolah, serta disebabkan oleh keinginan orang tua mendoakan anak agar anak selamat dalam menjalani kehidupannya nanti.

Pada pelaksanaan *batumbang* setiap orang tua hanya mengharapkan kebaikan pada diri anak tersebut baik melalui nazar, terkabulnya hajat ataupun mendoakannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Attahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Sebegitu pentingnya peran orang tua dalam mendidika anak agar anak tidak melakukan hal-hal yang menyalahi dari pada agama Islam, sehingga kebanyakan orang tua di desa Karang Payau mengharapkan anaknya tersebut menjalani fitrahnya yang baik dengan melaksanakan *batumbang* anak.

Kaidah fiqih *al-adatu muhakkamah* ini merupakan turunan penafsiran dari firman Allah SWT dalam surah al-A'raf ayat 199 :

## خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَاعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Sebagaimana tafsir *Ibnu Katsir*, tradisi atau biasa disebut *urf*<sup>28</sup> yang berarti sebagai sesuatu yang dipahami oleh khalayak masyarakat sebagai kebaikan.

### 2. Dampak Hubungan Sosial dan Agama Tradisi *Batumbang* Anak Dengan Masyarakat

Berdasarkan paparan data dapat diambil beberapa dampak dan hubungan antara tradisi *batumbang* anak dengan masyarakat:

#### a. Sedekah

Berkenaan dengan sedekah, keterkaitan dengan hidangan yang disediakan tuan rumah dalam melaksanakan tradisi *batumbang* anak, hal tersebut terlihat dari rangkaian setelah acara ada hidangan yang disediakan dan juga dari keterangan responden.

Sedekah adalah memberikan sesuatu baik berupa barang atau selainnya dengan tidak ada tukarannya karena mengharapkan pahala di akhirat.<sup>28</sup>

Sedekah adalah pemberian kepada orang lain dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti pemberian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2012), h. 326.

Sedekah yang ada pada tradisi batumbang adalah pemberian hidangan oleh tuan rumah kepada tamu undangan yang hadir pada acara prosesi tradisi batumbang anak di desa karang payau.

Pada dasarnya semua makanan dan minuman yang bermanfaat bagi badan dan jiwa manusia adalah halal.

Seperti dalam firman Allah Q.S An-nahal/16: 102:

قُلْ نَزَّلَهُ ۖ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ  
آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Maka makanlah rezeki yang halal lagi suci yang telah diberikan oleh Allah kepadamu dan bersyukurlah akan nikmat-nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepadanya saja”.(QS. An-nahal/16: 102).

Makanan-makanan yang halal itu ialah:

1) Semua makanan yang tiada larangan atau semua rezeki yang dihalalkan dan suci. (Q.S. An-nahal/16: 104).

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

2) Semua makanan yang berasal dari laut berupa ikan, (Q.S. Al-Maidah/5: 9).

وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

3) Hasil buruan binatang buas yang telah terbidik untuk berburu.

(Q.S. Al-Maidah/5: 9).

وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

4) Sembelihan ahlul kitab. (QS. Almaidah/5: 5).

<sup>29</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung, CV Pustaka Setia : 2001), hlm. 241.

الْيَوْمَ أَجَلَ لَكُمْ الطَّيِّبَاتِ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
 حَلَّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلٌّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ  
 الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ  
 قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ  
 مُسْفِحِينَ وَلَا مَتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ  
 حَبِطَ عَمَلُهُ ۗ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ □

- 5) Semua binatang ternak yang dihalalkan, kecuali yang diharamkan, seperti babi, anjing, dan lain sejenisnya.

Beberapa upaya agar makanan terjaga kehalalan dan thoyyyibnya yaitu dengan memperhatikan cara memperoleh makanan, membiasakan memakan sembelihan hewan yang ditenak sendiri atau tanaman di sekitar kampung yang dikenali asal usulnya. Semua upaya tersebut juga terkait dengan tindakan mencari tahu hukum makanan sebelum makan. Hal ini penting, agar jangan sampai seorang Muslim memakan makanan yang tidak halal dan baru diketahui belakangan setelah makanan itu masuk kedalam perut.

Sesuai dengan keterangan di atas sedekah ialah berkenaan dengan keikhlasan seseorang dan kehalalan hidangan yang diberikan, baik itu makanan maupun minuman. Dengan ini beberapa responden memberikan keterangannya berkenaan dengan kehalalan hidangannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak SBR sebagai berikut:

*“Jangan takut amunnya masalah halal haramnya nangini, Insya Allah halal haja, walaupun kami ni kada tapi baduit, gawian malaut haja dan Alhamdulillah ada haja rajaknya amunnya sudah ada niatnya”.*<sup>30</sup>

#### b. Silaturahmi

Silaturahmi adalah mempererat tali persaudaraan atau cinta kasih. Dalam penggunaan bahasa Indonesia istilah silaturahmi memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas. Menjalankan silaturahmi dapat diaplikasikan dengan mendatangi famili atau teman dengan memberikan kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan.<sup>31</sup>

Pada pelaksanaan ini yang sangat penting adalah silaturahmi antar masyarakat, dengan adanya batumbang ini maka akan ada rasa keterkaitan satu sama dengan yang lain diantara warga desa Karang Payau.<sup>32</sup>

Salah satu responden memberikan pengertian tentang silaturahmi ini, yaitu pentingnya ada sebuah tradisi seperti ini yang mana menyebabkan adanya jalinan hubungan kekerabatan lebih dekat

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak SBR, pada tanggal 3 Februari 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

<sup>31</sup> M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, *Silaturahmi Perspektif Filsafat Islam (Ontologi, Epitomologi, Aksilogi)*, Jurnal, Dinamika Vol. 1, No. 1, Desember 2016, h. 53-54.

<sup>32</sup> Wawancara dengan informan AB, pada tanggal 28 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

sesama masyarakat karang payau, memang sebenarnya silaturahmi ini sangat dianjurkan didalam Islam.<sup>33</sup>

Salah satu seseorang mempunyai perangai mulia dan beramal shaleh adalah senantiasa menjalin silaturahmi. Maka dengan itu akan dapat memelihara hubungan yang baik antar sesama anggota keluarga maupun masyarakat luas.

Sehingga kita sebagai muslim yang taat dan bertaqwa sangatlah wajib hukumnya bagi kita untuk senantiasa menjaga tali persaudaraan diantara kita umat Islam karena dengan senantiasa kita menjaga tali silaturahmi maka juga akan mempermudah dalam memenuhi kebutuhan kita dalam hidup bermasyarakat.<sup>34</sup>

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Ibnu Syihab, dari Annas bin Malik berkata bahwa sesungguhnya Rasulullah saw bersabda : Barang siapa ingin dilapangkan rizkinya dan ditangguhkan atau dipanjangkan umurnya, maka hendaklah dia menyambung tali kasih dengan keluarganya. (H.R. Bukhori Muslim)

Istilah lain selain silaturahmi adalah interaksi, yaitu adalah hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain. Dilihat dari pandangan yang penulis lihat bahwa interaksi antar warga semakin

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak U, pada tanggal 11 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

<sup>34</sup> M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, *Silaturahmi Perspektif Filsafat Islam (Ontologi, Epitomologi, Aksiologi)*, h, 52.

erat dengan adanya sebuah kegiatan-kegiatan dimasyarakat salah satunya tradisi batumbang, yang mana mereka sesama tamu undangan ataupun tuan rumah dengan tamu undangan saling tegur sapa dengan senyuman serta berjabat tangan sambil bercanda, hal tersebut menandakan interaksi mereka sangatlah baik.

c. Nazar

*Nazar* berarti “mengingat” maksudnya ialah mewajibkan kepada diri sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan mengucapkan lafaz *nazar*, sesuai dengan ketentuan syara.

*Nazar* adalah suatu janji yang dibolehkan yang sebelumnya bersifat tidak wajib setelah dinazarkan menjadi wajib.

*Nazar* menurut istilah berarti mewajibkan kepada dirinya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. *Nazar* adalah janji kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu jika maksudnya tercapai.<sup>35</sup>

Dapat dipahami bahwa nazar adalah suatu perkataan yang diucapkan berupa sebuah janji yang apabila keinginannya terkabul dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah maka wajib melaksanakannya.

---

<sup>35</sup> Jumria H dan Muammar Muhammad Bakry, *Fikih Nazar Menurut Mazhab Syafii dan Mazhab Maliki (Studi Kasus Pelepasan Nazar di Desa Balang Lompoa Kabupaten Jeneponto)*, Jurnal, Shautuna, Vol. 1, No. 3, September 2020, h. 356.

Menurut responden, bahwa beliau melaksanakan batumbang memang didasari karena nazar, yang mana ketika anak beliau sakit keras dan tidak kunjung sembuh maka beliau berucap dalam nazarnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak NA sebagai berikut:

*“bila anakku ni ampih garing nang banget banar kaina ku tumbang inya”*.<sup>36</sup>

Jika anak saya sembuh dari sakit maka nanti akan saya *tumbang*.

Nazar memiliki beberapa prinsip yang harus dipenuhi yakni:

- 1) Nazar harus dengan keinginan diri sendiri yang harus dilafaskan, bukan hanya dalam diri saja.
- 2) Nazar hanya semata-mata karena Allah.
- 3) Nazar tidak untuk sesuatu perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam atau dalam rangka kemaksiatan.
- 4) Jika seseorang bernazar meninggal dunia sebelum melaksanakan nazarnya maka keluarga yang ditinggalkan yang membayar Nazar.<sup>37</sup>

#### d. Pembacaan Surah Al-fatihah dan Surah Yasin

Djohan menjadikan surah al-fatihah sebagai awal dari semua surah alquran yang ada. Surah al-fatihah sebagai inti dari ayat-ayat

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak NA, pada tanggal 12 Maret 2021 di Masjid Rt 4 Karang Payau.

<sup>37</sup> Jumria H dan Muammar Muhammad Bakry, *Fikih Nazar Menurut Mazhab Syafii dan Mazhab Maliki (Studi Kasus Pelepasan Nazar di Desa Balang Lompoa Kabupaten Jeneponto)*, h. 356.

alquran. Karena pesan yang ada dalam alquran seluruhnya telah tersajikan dalam rangkuman dan ringkasan padat serta kompak pada surah al-fatihah. Mempelajari kandungan al-fatihah berarti juga mempelajari keseluruhan kandungan alquran. Sebagaimana pernyataan Hasan al-Bashri: *“Tuhan telah mengikhtisarkan seluruh ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam alquran.”* Kemudian, Dia mengikhtisarkan seluruh ilmu dari alquran di dalam al-fatihah. Penguasaan tafsir al-fatihah oleh seseorang, berarti dia seakan telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan.<sup>38</sup>

Salah satu surat yang terdapat keistimewaan yang dijelaskan di dalam banyak hadits adalah surat al-fatihah, hadits hadits fadha'il yang berkenaan dengan surat tersebut diantaranya adalah:

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Umar al Maki, Abu Abdillah al-Adani dan Ali bin Hujrin berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Az Zuhri dari Mahmud bin Ar Rabi' dari 'Ubadah bin Ash Shamit, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada shalat bagi yang tidak membaca Faatihatul Kitab (Al Fatihah).”*(H.R Tirmidzi: 247).

Surat Yasin ada di dalam alquran yang diyakini mempunyai nilai pahala tinggi bagi yang membacanya dan ditengah-tengah masyarakat mendatangkan keberkahan serta kedamaian.

Menurut al-Batawi, ada beberapa keutamaan membaca surah

Yasin yaitu:

---

<sup>38</sup> Umi Nuriyatur Rohmah, *Tafsir Surah Al Fatihah (Telaah atas Pesan-Pesan Alquran: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci Karya Djohan Effendi)*, Jurnal, Jurnal Ilmu Alquran dan Hadits, Volume 1, No. 2, Juni 2018, h. 229-230.

- 1) Menurut sabda Nabi Muhammad Saw, siapa membaca Surah Yasin satu kali, sama dengan membaca alquran sampai khatam (selesai) sepuluh kali, siapa membiasakan membaca Surah Yasin setiap malam sampai mati, maka termasuk mati syahid.
- 2) Jika dibaca pada waktu pagi, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika dibaca pada sore hari maka akan gembira sampai pagi.
- 3) Jika anda ada maksud kepada pembesar supaya berhasil, maka bacalah surah Yasin dari rumah sebanyak 25 kali, maka Insya Allah berhasil.
- 4) Jika dibacakan untuk orang yang akan meninggal dunia, maka tidak akan dicabut nyawanya selagi ia belum didatangi malaikat Ridwan dengan maksud memberi kegembiraan kepada orang yang akan meninggal tersebut.
- 5) Jika dibacakan pada mayat di dalam kubur maka diringankan siksaanya, jika ditulis dan dilebur air, lalu diminum, sama dengan meminum seribu obat.
- 6) Dapat dipergunakan sebagai obat sakit panas. Caranya dibaca sekali, setiap sampai pada lafaz mubin dengan mengikat benang sekali sampai tujuh, kemudian diikatkan pada bahu kanannya orang yang sakit panas, maka insya Allah akan sehat kembali.

Manfaat dari Yasinan adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.<sup>39</sup>

Dapat dipahami bahwa membaca surah yasin memberikan manfaat yang sangat besar bagi pembacanya, bukan hanya saja pada saat pelaksanaan batumbang anak saja, namun juga pada kesempatan yang lain.

Pembacaan surah alfatihah adalah pembacaan awal sebagai pembuka dalam rangkaian proses tradisi batumbang anak dan setelahnya dilanjutkan dengan pembacaan surah yaasiin hingga akhir.

Seperti apa yang telah dikemukakan oleh bapak HA sebagai berikut berkaitan dengan pembacaan surah al-fatihah dan yasin pada tradisi *batumbang*:

Bahwa pembacaan surah al-Fatihah dan Yasin ini adalah hal yang sangat penting dikarenakan setiap sesuatu acara selalu dimulai dengan pembacaan surah Alfatihah. Sedangkan pembacaan surah yasin adalah karena surah yasin salah satu surah yang sangat bagus untuk dibaca disetiap acara, tidak hanya pada acara *batumbang* saja, hal tersebut juga pada acara yang lain seperti tahlilan dan lain-lain.<sup>40</sup>

e. Shalawat

---

<sup>39</sup> Sumarni, *Persepsi Masyarakat Islam Terhadap Tradisi Yasinan Pada Malam Jumat (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nahdlah)*, Skripsi, Makassar 2018, h. 24.

<sup>40</sup> Wawancara dengan informan HA, pada tanggal 12 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

Bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan suatu perintah agama bagi kaum mukmin, juga merupakan salah satu ibadah yang ringan namun besar pahala yang didapatkan. Allah Swt. menyuruh hamba-Nya bersalawat.<sup>41</sup>

Allah SWT berfirman Q.S. Al-ahzab/33: 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Shalawat berasal dari kata *al-Shalat*, dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, ada yang mengartikan do'a, pujian, pengagungan. Shalawat merupakan ibadah dan do'a, diartikan pula ingat, ucapan, renungan, cinta, barakah dan pujian. Shalawat merupakan ungkapan rasa cinta dan rindu bagi seorang mukmin yang belum bertemu dengan Rasulullah Saw.<sup>42</sup>

Menurut Ibnu Qayyim, diperintakkannya shalawat ialah sebagai tuntutan Allah terhadap apa yang diberitahukan-Nya mengenai shalawat-Nya dan shalawat para malaikat, yaitu sebagai pujian untuk Rasulullah, menampakkan keutamaan dan kemuliaan beliau, serta keinginan memuliakan dan mendekatkan diri kepada Beliau.

---

<sup>41</sup> Qurrata A'yuni, *Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis*, Jurnal, Substantia, Volume 18, Nomor 2, Oktober 2016, h. 165.

<sup>42</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, *Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin*, Jurnal, Tahdis, Volume 9 Nomor 2, Tahun 2018, h. 185.

Ada banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan akan keutamaan bershalawat kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam. Di antaranya apa yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad di dalam Musnadnya dari haditsnya Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

*"Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali, serta menghapus sepuluh kejelekannya".* HR Ahmad 19/57 no: 11998.

Sedangkan imam at-Timidzi didalam Sunannya meriwayatkan dari haditsnya Ubai bin Ka'ab radhiyallahu 'anhu, ia menceritakan:

*"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam: ‘Ya Rasulullah, saya senang memperbanyak shalawat kepadamu, berapa seharusnya aku bershalawat kepadamu?’ Beliau menjawab: ‘Sesuka hatimu’. Bagaimana kalau seperempat, tanyaku lagi. Beliau berkata: ‘Kalau kamu suka, tapi kalau engkau tambah tentu itu lebih baik bagimu’. Aku tanya kembali: ‘Setengah’? Kalau kamu senang, namun, jika engkau tambah itu lebih baik bagimu. Jawab beliau. Aku katakan kembali: ‘Bagaimana kalau seperdua’? Jika kamu mau, tapi bila engkau tambah tentu itu lebih baik bagimu. Kata beliau kembali. Kemudian aku katakan kepada beliau: ‘Saya akan jadikan untukmu seluruh shawalatku’. Beliau mengatakan: ‘Jika benar, keinginanmu itu sudah cukup, dan dengan sebab itu engkau akan diampuni dosa-dosamu’".* HR at-Tirmidzi no: 2457. beliau mengatakan: Hadits Hasan Shahih.<sup>43</sup>

Dapatlah kiranya dipahami bahwa shalawat bukan hanya sekedar sebuah bacaan yang dilantunkan oleh seseorang melainkan juga sebagai bentuk pengagungan dan kecintaan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>43</sup> Syaikh Amin Bin Abdullah asy-Syaqawi, *Shalawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya*, IslamHousecom, Terj Abu Umamah Arif Hidayatulah, 2013, h. 9-10.

Pembacaan shalawat sendiri dilakukan tatkala selesai pembacaan surah yasin yang mana shalawat akan bergema oleh jamaah yang hadir sembari anak dibawa keliling dan di *Tampung Tawari* (air berisi wewangian dipercikkan ke anak).

Sebagian kelompok masyarakat memaknai shalawat dari manfaatnya, yaitu: sebagai bentuk rasa syukur, sebagai cara untuk memperoleh keberkahan hidup, sebagai cara mencintai dan cara untuk menyambut kedatangan Nabi Muhammad Saw. dan sebagai bentuk atau cara memperoleh kebaikan-kebaikan lainnya, dan juga mahabbah (kecintaan) kepada beliau yakni kecintaan yang mendalam yang bertambah terus menerus dan tertana dan memenuhi hati seorang muslim.

Sehingga, kebiasaan bershalawat memiliki dampak yang akan kembali kepada diri sendiri.<sup>44</sup>

#### f. Mendoakan Anak

Doa berasal dari bahasa Arab yang berarti *du'aa'a-yad'uu-du'aa* yang artinya panggilan, mengundang, permintaan, permohonan, doa dan sebagainya. Berdoa artinya menyeru, memanggil atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah tersebut dapat berupa ucapan tasbih (*Subhanallah*), pujian (*Alhamdulillah*), istighfar (*Astaghfirullah*) atau

---

<sup>44</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, *Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin*, h. 191.

memohon perlindungan (*A'udzubillah*), dan sebagainya. Menurut Mohammad Saifullah Al-Aziz, dalam bukunya “Risalah Memahami Ilmu Tasawuf” menyatakan bahwa doa adalah suatu realisasi penghambaan dan merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya, serta dicurahkan segala isi hati yang paling rahasia.

Dengan berdoa, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliknya serta memohon petunjuk maupun perlindungan. Jadi, doa itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>45</sup>

Sementara pengertian doa secara leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya. Sementara yang lainnya mendefenisikannya sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah swt agar supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.<sup>46</sup>

Doa merupakan ibadah, maka doa tidak hanya diucapkan ketika manusia ditimpa musibah saja, melainkan dilaksanakan pada setiap saat, serta dalam situasi apapun, sebab manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinya nanti. Oleh karena

---

<sup>45</sup> Shanty Komalasari, *Doa Dalam Perspektif Psikologi*, Jurnal, Proceeding Antasari, International Conference, h, 425.

<sup>46</sup> Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal, Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 1, Juni 2011, h. 65

itu, doa erat kaitannya dengan usaha (ikhtiar) dan berserah diri (tawakkal).

Berdoa khusus kepada Allah Swt. Berdoa artinya meminta sesuatu kepada sang pencipta (Tuhan), agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang ingin tercapai. Adapun diantara syarat-syarat di ijabahnya doa seseorang seseorang oleh Allah sebagai berikut: bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa, penuh keyakinan doanya diterima, berdoa khusus, memohon yang masuk akal, dilakukan secara ikhlas, menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang Allah.<sup>47</sup>

Pembacaan doa ini bukan hanya untuk mendoakan anak yang ditumbang namun juga untuk seluruh hadirin yang ada. Pembacaan doa biasanya dibaca setelah pembacaan manaqib aulia Allah, pembacaan doa biasanya dipimpin oleh tokoh agama yaitu doa haul jama dan juga doa selamat.

Informan menjelaskan bahwa anak akan didoakan ketika saat ditumbang yang mana kue apam dan ketan berada di atas kepalanya serta saat anak mengambil sebuah benda yang ada di atas nampan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2012), hlm 69.

<sup>48</sup> Wawancara dengan informan S, pada tanggal 9 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 1 Karang Payau.

g. *Manaqib*

Kata “*Manaqib*” (bahasa Arab) yang berarti biografi, *Manaqib* merupakan bentuk jamak dari *mufrod manaqobah* yang diantara artinya adalah cerita riwayat hidup meliputi kebaikan-kebaikannya serta akhlak perangai terpuji seseorang.

Adapun menurut istilah, *manaqib* adalah cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam, pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah- sejarah hidupnya.

Sementara itu menurut Al-Ishaqi *Manaqib* adalah sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji disisi Allah SWT, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah SWT.<sup>49</sup>

Pembacaan *manaqib* sendiri dilakukan setelah anak selesai ditumbang.

Pembacaan *manaqib* ini hanya sekedar mengambil berkah dari pada cerita aulia Allah Ta’ala, sebenarnya tidak mesti harus ada

---

<sup>49</sup> Bani Sudardi dan Afiliasi Ilafi, *Hegemoni Budaya Dalam Tradisi Manaqiban*, Jurnal, Jurnal Madaniyah, Volume 1, Edisi XII, Januari 2017, h. 189

pembacaan manaqib, namun saya meminta kepada guru yang memimpin acara supaya juga dibacakan manaqib.<sup>50</sup>

Sering penulis mengikuti rangkaian acara tradisi batumbang anak ini, dan hampir seluruhnya ada pembacaan manaqib aulia Allah, dan biasanya dibaca adalah manaqib Syaikh Semman Al Madani.

Menurut Harold Koontz, motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Chung dan Megginson, Motivasi adalah perilaku yang ditunjukkan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengerjakan suatu tujuan tertentu.

Menurut George R. Terry, Motivasi adalah keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak.

Menurut Reksohadiprojo dan Handoko, Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak U, pada tanggal 11 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa motivasi adalah sebuah kondisi mental seseorang dalam mencapai sebuah keinginan yang dilaksanakan dengan sebuah tindakan.

Bagi para tamu undangan dan keluarga yang melaksanakan tradisi batumbang memberikan sebuah hasrat atau keyakinan tersendiri apabila melaksanakan tradisi batumbang.

Menurut informan bahwa dalam pelaksanaan tradisi batumbang ini ada sebuah dorongan terhadap keluarga yang melaksanakan bahwa dengan melaksanakan maka kehidupan anak akan menjadi lebih baik, begitulah harapan mereka. Dengan demikian dorongan tersebut terus saja disuport oleh masyarakat. Semisalkan saja, anak telah mengambil sebuah pulpen pada batumbang tersebut, maka tamu undangan semuanya mendoakan semoga anak tersebut menjadi anak yang pandai dalam menuntu ilmu agama ataupun ilmu yang lain.<sup>51</sup>

#### h. Perubahan ekonomi

Sebelum beranjak kepada perubahan ekonomi tentunya terdapat sebuah mitovasi terlebih dahulu yang terjadi ditradisi batumbang anak yaitu mengusahakan agar anak dapat menjalankan tradisi tersebut, sehingga mengusahakan untuk mendapatkan uang. Menurut Harold Koontz, motivasi menunjukkan dorongan dan usaha

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan informan A, pada tanggal 28 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Chung dan Megginson, Motivasi adalah perilaku yang ditunjukkan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengerjakan suatu tujuan tertentu.

Menurut George R. Terry, Motivasi adalah keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak.

Menurut Reksohadiprojo dan Handoko, Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa motivasi adalah sebuah kondisi mental seseorang dalam mencapai sebuah keinginan yang dilaksanakan dengan sebuah tindakan.

Bagi para tamu undangan dan keluarga yang melaksanakan tradisi batumbang memberikan sebuah hasrat atau keyakinan tersendiri apabila melaksanakan tradisi batumbang.

Menurut informan bahwa dalam pelaksanaan tradisi batumbang ini ada sebuah dorongan terhadap keluarga yang melaksanakan bahwa dengan melaksanakan maka kehidupan anak akan menjadi lebih baik, begitulah harapan mereka. Dengan demikian dorongan tersebut terus saja disuport oleh masyarakat. Semisalkan

saja, anak telah mengambil sebuah pulpen pada batumbang tersebut, maka tamu undangan semuanya mendoakan semoga anak tersebut menjadi anak yang pandai dalam menuntun ilmu agama ataupun ilmu yang lain.<sup>52</sup>

Sebenarnya sulit memisahkan pertumbuhan ekonomi dengan perubahan budaya dan modernisasi struktur sosial politik, juga sulit memisahkan soal pilihan teknologi dengan perubahan budaya dan dinamika struktur kekuasaan. Masyarakat ala Indonesia yang sejalan dengan potensi sosial politik dan budaya Indonesia, bersifat sentralistis berpusat pada negara, mengesampingkan sektor ekonomi yang tidak mendukung, dan mereduksi nilai-nilai sosial budaya dan komunitas yang sangat beragam.<sup>53</sup>

Ekonomi sangat menentukan dalam pelaksanaan tradisi batumbang ini, karena segala sesuatunya memerlukan keuangan yang pas. Oleh karena itu kendala dalam masyarakat karang payau adalah kondisi yang kadang agak memaksakan kehendak yang mana tidak sesuai dengan kondisinya saat ini.

Dalam wawancara dengan informan bahwa, terkadang sebuah masyarakat dapat merubah perekonomiannya dengan adanya sebuah tuntutan, semisalnya saja seperti tradisi batumbang ini. Ada

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan informan A, pada tanggal 28 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

<sup>53</sup> Atih Rohaeti D, *Membangun Tatanan Perekonomian Masyarakat Madani*, Jurnal, h. 172-173.

dua kemungkinan, pertama mereka akan mencari orang yang bisa dihutang dan yang kedua mereka akan mencari pekerjaan atau bekerja lebih giat dan keras lagi.<sup>54</sup>

i. Adab

Adab adalah satu istilah bahasa Arab yang berarti adat kebiasaan. Kata ini menunjuk pada suatu kebiasaan, etiket, dan pola tingkah laku yang dianggap sebagai model.<sup>55</sup>

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia bahwa adab (etika) berarti “sopan, kesopanan, dan kebaikan budi pekerti (tingkah laku)”.<sup>56</sup> Sedang dalam kamus bahasa Indonesia, adab (etika) adalah “ilmu tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>57</sup> Dapatlah diartikan bahwa adab adalah suatu etika yang berkaitan dengan tindakan yang bermoral/berakhlak.

Adab dalam hal ini berkaitan dengan pelayanan tuan rumah kepada tamu undangan dan tokoh agama yang datang. Keterangan dari responden sendiri mengatakan bahwa:

*“pelayanan kita kepad tamu tu wajib baik dan sopan, amunnya istilah kita ba adablah, apalagi lawan tutuha kampung atau tokoh agama kita, mulai bahari sudah kita*

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan informan AB, pada tanggal 28 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

<sup>55</sup> Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*, Jurnal, Saintifika Islamica (Jurnal Kajian Keislaman), Volume 4, No. 1, Januari – Juni 2017, h. 61

<sup>56</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm 15.

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1995), h. 271.

*dilajari nang masalah ba adab ni, kewadah nang haluskah atau nang tuha kah sama haja*".<sup>58</sup>

Dari keterangan responden yang lain mengatakan bahwa "dalam hal melayani dan menerima tamu undangan harus dengan *ba adab* (sopan santun dalam agama) dan tidak pilih-pilih baik itu anak-anak orang dewasa dan tua, kalau semisalkan anak-anak maka akan dipersilakan masuk dan menempati tempat duduk agak kedalam dan yang agak diluar di isi oleh orang dewasa, sedangkan tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang tua berada dibarisan tengah".<sup>59</sup>

Dari semua responden mempunyai jawaban yang hampir sama persis seperti apa yang telah penulis paparkan pada masalah adab di atas.

Dalam masalah adab ini bukan hanya terbentuk pada kegiatan tradisi batumbang saja, namun juga terjadi pada kegiatan-kegiatan yang lain seperti tahlilan, selamatan, atau hajatan yang lain, semuanya mempunyai prinsip yang sama dalam hal adab ini terutama dalam hal melayani para tamu undangan.

### **3. Tradisi Batumbang Anak dan Pendidikan Islam**

Pada rangkaian-rangkain tradisi *batumbang* anak yang telah disampaikan diatas baik berkenaan dengan sosial dan keagamaannya.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu RA, pada tanggal 28 Maret 2021 di kediaman beliau Rt 5 Karang Payau.

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak SBR, pada tanggal 3 Februari 2021 di kediaman beliau Rt 4 Karang Payau.

Berdasarkan hal tersebut maka perlunya pembahasan lebih lanjut berkenaan dengan pendidikan Islam sendiri pada tradisi *batumbang* anak bagi masyarakat desa Karang Payau.

a. Tauhid

Pada bidang tauhid, tradisi *batumbang* anak berkaitan dengan nazar dan mendoakan anak, dimana nazar sebagai terqabulnya keinginan yang ditebus dengan sesuatu hal tertentu oleh ucapan pelaku pada hal ini penebusannya dengan *batumbang* anak sedangkan mendoakan anak sebagai bentuk keyakinan kepada Allah SWT melalui prosesi *batumbang* pada anak yang akan menjadikan anak agar selalu beruntung.

Ketauhidan yang terjadi pada tradisi *batumbang* anak memiliki esensi akan ke Esaan Allah SWT, sang Maha Dzat pemberi dan pengasih, yang apabila seorang hamba meminta akan sesuatu maka akan diqabulkan-Nya. Permintaan tersebut dengan penuh harap sehingga dapat terucap sebuah nazar dan juga memanjatkan sebuah doa kepada anak yang *ditumbang*.

Terlebih penting lagi dari pada ketauhidan ini ialah niat yang sempurna hanya kepada Allah SWT, sesuai dengan nazar yang diucapkan dan juga keinginan agar anak selamat dengan cara mendoakannya melalui proses *batumbang* anak ditujukan hanya kepada Allah SWT, hal tersebut terlihat dari pernyataan bapak U yaitu

nazar yang beliau ucapkan yaitu akan melaksanakan *batumbang* karena Allah SWT karena beliau beragama Muslim. Berbeda cerita ketika yang mengucapkannya adalah orang yang beragama non muslim tentu esensi keyakinannya atau harapannya tidak tertuju kepada Allah.SWT. dalam pernyataan bapak U juga bahwa hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua mereka dulu ketika anak mereka sakit yang sangat parah.

Pada dasarnya prinsip bertauhid yang ada pada *batumbang* anak tersebut adalah sebuah prinsip yang menggambarkan sebuah pendidikan yang ada didalam Islam seperti bernazar dan juga berdoa. Sebenarnya nazar yang dilakukan adalah nazar muallaq karena nazar yang dilakukan bersandar kepada sesuatu yaitu sembuhnya anak dari sakit, jika seperti ini dalam Islam masih diperbolehkan, kecuali bernazar kepada sesuatu hal yang buruk seperti membunuh atau menyakiti seseorang.

Nazar yang dilaksanakan oleh seseorang di Desa Karang Payau masih bersesuaian dengan pengertian nazar yang mana memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh

3) Berakal.<sup>60</sup>

Nazar yang dilakukan oleh seseorang di desa karang payau ialah nazar *muallaq* yakni bernazar untuk melakukan ketaatan jika meraih kebaikan atau terhindar dari keburkan. Nazar tersebut sesuai hadits yang dirawayatkan dari Ibnu Abbas dia berkata, Sa'ad bin U'badah memohon fatwa kepada Nabi mengenai ibunya yang wafat sebelum melaksanakannya nazarnya. Beliau menjawab, lakukanlah nazarnya olehmu sebagaimana penggantinya. (mutafaq'alah).

Apabila seseorang berkata, jika Allah menyembuhkan sakitku, aku berjanji akan melakukan suatu ibadah untuk Allah, dia wajib melakukan ibadah tersebut jika benar-benar sembuh. Namun, jika setelahnya dia berkata, Insya Allah, dia tidak dikenal kewajiban apa pun.<sup>61</sup>

Berkaitan dengan berdoa, berdoa dapat diartikan sebagai menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya. Sementara yang lainnya mendefinisikannya sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada

---

<sup>60</sup> H Jumria and Muammar Muhammad Bakry, "FIKIH NAZAR MENURUT MAZHAB SYAFI'I DAN MAZHAB MALIKI (Studi Kasus Pelepasan Nazar Di Desa Balang Lompoa Kabupaten Jeneponto)," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 1, no. 3 (2020).

<sup>61</sup> Jumria and Bakry. H, 357.

Allah swt agar supaya terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat<sup>62</sup>

Berdoa khusus kepada Allah Swt. Berdoa artinya meminta sesuatu kepada sang pencipta (Tuhan), agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang ingin tercapai. Adapun diantara syarat-syarat di ijabahnya doa seseorang seseorang oleh Allah sebagai berikut: bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa, penuh keyakinan doanya diterima, berdoa khusus, memohon yang masuk akal, dilakukan secara ikhlas, menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang Allah.<sup>63</sup>

Dalam ruang lingkup agama Islam tradisi *batumbang* bernazar dan berdoa termasuk dalam keimanan sebagai bentuk pendidikan dalam pelajaran yang telah ada, menyuburkan dan dipelihara tubuh untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi kehidupan sebagai pengalaman yang disebut Tarbiyah Jismiyyah.

Perlu kita pahami bahwa dengan *batumbang* seorang anak akan secara langsung diajarkan sebuah peristiwa pembelajaran seperti halnya berdoa. Pencapaian dari sebuah doa yang akan ditiru oleh anak suatu saat nanti yaitu ketika dewasa bahwa berdoa adalah sebuah hal yang sangat penting sebagai makhluk yang berTuhan.

---

<sup>62</sup> Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal, Jurnal Al-Ulum, Volume 11, Nomor 1, Juni 2011, h. 65

<sup>63</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2012), hlm 69.

Metode yang digunakan dalam menerapkan akan perihal berdoa adalah pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.

Pada aspek pengajaran diterangkan oleh tokoh agama agar bersama-sama mendoakan anak dan juga para hadirin agar selalu diberikan Rahmat oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

Nabi menyebutkan dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan oleh al-Turmuzi, Ibn Majah dan Abu Daud, berasal dari al Nu'man bin Basyar, bahwa doa bukan hanya semata-mata memohon bantuan/pertolongan Allah dalam rangka keluar dari problema yang dihadapi, akan tetapi dalam konteks ini sebagai sesuatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah. Nurcholis Majid menyebutkan bahwa doa dalam artian seruan kepada Allah itu merupakan titik sentral pertumbuhan kesadaran ketuhanan.<sup>64</sup>

Ketauhidan yang terjadi pada tradisi batumbang anak memiliki esensi akan ke Esaan Allah SWT, sang Maha Dzat pemberi dan pengasih, yang apabila seorang hamba meminta akan sesuatu maka akan diqabulkan-Nya.

Tetap pada kenyataanya sebuah tradisi pasti akan mempengaruhi setiap ketauhidan seseorang seperti yang terjadi di Desa Karang Payau, mereka melakukan permohonan kepada Allah

---

<sup>64</sup> Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Alquran*, h. 67.

SWT melalui serangkaian kebiasaan nenek moyang mereka. Namun, serangkaian acara dan doa-doa yang mereka lakukan memang ditujukan kepada Allah dan tidak dapat ditujukan kepada makhluk-Nya, tidak ada yang dapat mengabulkan doa kecuali Allah. Sehingga bagi masyarakat desa Karang Payau yang melaksanakan tradisi *batumbang* tersebut rangkaian yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka hanya sebuah perantara yang di ambil manfaatnya.

b. Akhlak

Dalam masalah akhlak maka peneliti mendapati adanya adab yang sangat berkaitan dengan akhlak.

Perkembangan seseorang dalam tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang seutuhnya tidak lepas dari sebuah pendidikan adab. Pada tradisi *batumbang* anak, pendidikan adab langsung diterapkan oleh tuan rumah kepada para tamu undangan terlebih lagi kepada ulama atau tokoh masyarakat yang datang.

Pada prinsipnya pendidikan adab yang terjadi di tradisi *batumbang* ialah saling menghargai harkat dan martabat kemanusiaan melalui cara - cara yang baik dan penuh hikmah, sehingga menjadikan sebuah keharmonisan dalam pelaksanaan tradisi *batumbang* anak. Sebagai contoh saling sapa dan saling bersalaman

ketika tamu undangan datang, menyuguhkan makanan yang telah disediakan dengan ramah dan santun.<sup>65</sup>

Adab sendiri sangat berkaitan dengan *Khuluqiyah* yaitu sebuah nilai-nilai keutamaan seperti jujur, terpercaya, adil, sabar, syukur, pemaaf, menerima apa adanya, berserah diri pada Allah, malu berbuat buruk, persaudaraan, toleransi, dan tolong menolong. Sangat berkaitan erat dengan tatacara tuan rumah melayani para tamu undangan.

Metode dalam penerapan adab sendiri pada pelaksanaan tradisi *batumbang* berupa pembiasaan dan ketauladanan. Pada metode ini yang mempengaruhi pada kepribadian seseorang, karena penerapan adab yang langsung ditauladankan akan langsung menyentuh hati orang - orang yang hadir pada tradisi tersebut, baik anak-anak maupun orang dewasa.

Cara Rasul menerapkan adab yaitu memberikan contoh langsung dalam kehidupan. Sehingga beliau berhasil membangun peradaban Islam di Madinah, yakni suatu masyarakat yang menegakkan adab dalam kehidupan mereka. Masyarakat Madinah diakui sebagai masyarakat yang menjaga nilai-nilai adab atau akhlak yang tidak ada bandingannya sampai saat ini.

---

<sup>65</sup> Observasi

Al-Attas menjelaskan, bahwa jatuh - banggunya umat Islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab ini dalam kehidupan mereka. Menurut Al-Attas, adab yang lahir dari pengertian Islam, dengan sendirinya menjelaskan bukan saja ditujukan untuk manusia semata, tetapi juga untuk seluruh alam tabi'i dan alam ruhani serta alam ilmi. Sebab, adab itu sesungguhnya suatu perbuatan yang harus diamalkan atau dilakukan terhadap diri berdasarkan pada ilmu. Karenanya amalan tersebut bukan saja ditujukan kepada sesama manusia, tapi juga pada hewan, yang merupakan ma'lumat bagi ilmu. Apabila faham adab itu ditujukan kepada sesama manusia, maksudnya terkait dengan masalah ahlak dalam rangka menjalankan kewajiban diri berperangai mengikut keperluan haknya dalam susunan berperingkat derajat yang terencana, seperti dalam keluarga, dalam perdagangan dan dalam berbagai corak pergaulan kehidupan. Apabila dia ditujukan pada alam, bermaksud pada ketertiban budi menyesuaikan haknya pada rencana susunan berperingkat martabat yang mensifatkan ilmu; umpamanya pengenalan serta pengakuan akan ilmu bahwa dia itu tersusun dari taraf keluhuran serta keutamannya, dari yang bersumber pada wahyu ke akal; dari yang fardu ain ke yang fardu kifayah; dari yang merupakan hidayah bagi kehidupan ke yang merupakan kegunaan amali baginya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Toha Machsun, *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*, Jurnal, El banat: Jurnal

c. Ibadah

Dalam bidang ibadah pada tradisi batumbang berupa Sedekah, Silaturrahim, pembacaan surah Alfatihah, membaca surah Yasin, Shalawat, dan Membaca Manaqib. Hampir semua rangkaian dalam pelaksanaan tradisi *batumbang* dapat dikategorikan dalam ibadah.

Pada bidang ibadah ini rangkaian tradisi *batumbang* menekankan pada sebuah pengajaran secara langsung dimana melatih langsung apa - apa yang terjadi dalam prosesnya baik itu Sedekah, Silaturrahim, pembacaan surah Alfatihah, membaca surah Yasin, Shalawat, dan Membaca Manaqib.

Pada prinsipnya dalam ibadah menekankan kepada pembinaan ummat manusia menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan akhirat, sebagai realisasi cita-cita bagi orang yang beriman dan bertaqwa, yang senantiasa memanjatkan doa sehari-harinya.

Dalam ibadahpun menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan. (Q.S. Ali Imran/3: 104, 110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آهَلُ الْكُتُبِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Bidang ibadah pada tradisi *batumbang* yang penulis lakukan tidak mengetahui pasti apakah hal tersebut bertujuan untuk mencegah hal yang keji dan mungkar atau apakah mengerjakan yang baik. Namun jika dilihat dari esensi rangkaian kegiatan dan pengakuan dari responden lebih mengarah kepada pengambilan manfaat yaitu mengerjakan sesuatu yang baik sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam kaidah fiqih “*al-muhafazhah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” (mempertahankan kebaikan warisan masa lalu dan mengkreasi hal baru yang lebih baik).

Pada bagian ini ibadah yang terkandung dalam tradisi *batumbang* masuk pada ranah ruang lingkup *amaliyah* yang terbagi dalam dua bagian: pertama, masalah ibadah berkaitan dengan rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT.; kedua, masalah muamalah, berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya, baik perseorangan maupun kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukuman, hukum jinayah (pidana dan perdata). Pada bagian muamalah akan dibahas selanjutnya.

Sedang dalam aspek pembiasaan dan keteladanan bukan hanya terjadi pada serangkaian *batumbang* saja, namun juga pada acara-acara yang lain, dan biasanya doa yang dipanjatkan berupa doa selamat, arwah, atau haul.

Begitu pula dengan pembacaan surah al-fatihah dan Yasin pada bagian ini juga termasuk ibadah, pentingnya selalu memberikan keteladanan dalam pembacaan surah Alfatihah ini karena tidak sah shalat seseorang jika tidak membacanya, yang mana dibaca sebanyak 17 kali dalam sehari semalam. Adapun pada surah Yasin mengharapkan fadhilah akan daripadanya.

Semua rangkaian ibadah akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT apabila diniatkan hanya semata-mata karena Allah SWT.

Sedekah, Silaturrahim, pembacaan surah Alfatihah, membaca surah Yasin, Shalawat, dan Membaca Manaqib Perlu kita pahami bersama bahwa dengan adanya pembacaan surah Alfatihah, Yasin, shalawat dan manaqib pada tradisi batumbang sangat membantu dalam pendidikan anak yang *ditumbang* maupun para hadirin yang menghadiri undangan tradisi *batumbang* tersebut, yaitu memberikan sebuah proses penumbuhan dan pengembangan apa yang ada pada diri mereka baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritualnya.

Dalam ruang lingkup pendidikan Islam pembacaan surah Al-fatihah, yasin, shalawat serta manaqib Aulia Allah masuk dalam ranah *I'tiqadiyah* dan *amaliyah*, yaitu sebuah kepercayaan akan kelebihan/ keselamatan yang akan Allah berikan apabila mengamalkan surah Al-fatihah, yasin, shalawat dan juga pembacaan manaqib.

Dalam prosesnya penanaman nilai dari surah Alfatihah, Yasin, shalawat dan manaqib menggunakan metode pengajaran dan pembiasaan serta keteladanan, hal tersebut bisa ditinjau dari cara membacanya dengan bersama-sama, terkecuali pembacaan manaqib yang akan dipimpin oleh satu orang.

Alangkah sangat baik sebuah tradisi yang didalamnya terdapat pembacaan-pembacaan ayat-ayat Allah dan shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang disebutkan pada halaman 18 dalam kaidah fiqih "*al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*" (mempertahankan kebaikan warisan masa lalu dan mengkreasi hal baru yang lebih baik).